

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan lulusan yang kompeten dan mampu bersaing di dunia kerja maupun dunia akademik. Pendidikan madrasah, sebagai salah satu bentuk pendidikan yang berfokus pada pengajaran agama Islam, diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi dalam bidang keagamaan, tetapi juga lulusan yang memiliki kemampuan akademik yang memadai, karakter yang baik, serta keterampilan hidup yang sesuai dengan tuntutan zaman (Hamid, 2020). Untuk memenuhi harapan ini, berbagai madrasah berupaya melakukan inovasi dalam sistem pembelajarannya, salah satunya melalui pengembangan program madrasah berasrama (Ismail, 2019).

Program madrasah berasrama memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dan tinggal di lingkungan yang mendukung pembentukan karakter, kedisiplinan, dan keterampilan sosial. Sistem ini dianggap efektif dalam memberikan pengawasan penuh terhadap siswa dan memastikan bahwa kegiatan belajar mengajar serta pengembangan diri siswa berlangsung secara optimal (Rahman, 2021). Manajemen pembelajaran dalam madrasah berasrama memerlukan pendekatan khusus karena mengintegrasikan antara pendidikan formal dengan pendidikan non-formal di lingkungan asrama. Hal ini mencakup aspek-aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan penilaian yang disesuaikan dengan tujuan madrasah berasrama (Munir, 2018).

MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta, program madrasah berasrama telah lama diterapkan dengan tujuan meningkatkan kompetensi lulusan yang tidak hanya unggul dalam aspek akademik dan keagamaan, tetapi juga mampu memiliki keterampilan hidup yang dibutuhkan di era globalisasi. Kedua madrasah ini telah mengimplementasikan berbagai strategi dalam manajemen pembelajaran yang meliputi metode pengajaran, pengembangan kurikulum, serta pola pengasuhan yang terstruktur (Suharto, 2022). Namun, masih terdapat kendala-

kendala yang dihadapi, terutama dalam hal penyelarasan kurikulum, manajemen waktu antara aktivitas akademik dan non-akademik, serta pembinaan karakter yang berkelanjutan.

MTs Darul Arqom Putra di Kabupaten Garut dan MTsN 1 Purwakarta di Kabupaten Purwakarta menunjukkan prestasi yang signifikan dibandingkan dengan madrasah tsanawiyah (MTs) lainnya di Jawa Barat. MTs Darul Arqom Putra: Berdasarkan data tahun 2019, MTs Darul Arqom Putra menempati peringkat ke-4 di antara MTs Swasta terbaik di Kabupaten Garut, dengan rata-rata nilai ujian sebesar 62,95. Sekolah ini memiliki akreditasi A dan telah beroperasi sejak 2016. Sedangkan MTsN 1 Purwakarta, meskipun data spesifik untuk MTsN 1 Purwakarta tidak tersedia dalam sumber yang ada, secara umum, MTs Negeri (MTsN) di Jawa Barat cenderung memiliki peringkat yang lebih tinggi dibandingkan MTs Swasta. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor seperti sumber daya yang lebih baik, fasilitas yang lebih lengkap, dan dukungan pemerintah yang lebih kuat. MTs Lainnya di Jawa Barat: Prestasi MTs di Jawa Barat bervariasi. Sebagai contoh, MTsN 6 Garut berada di peringkat pertama dengan rata-rata nilai ujian 54,43, sedangkan MTsN 4 Garut berada di peringkat keenam dengan nilai rata-rata 43,98.

Berdasarkan data di atas, penelitian ini berfokus pada studi kasus di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta untuk mengidentifikasi bagaimana manajemen pembelajaran dalam program madrasah berasrama dapat meningkatkan kompetensi lulusan. Dengan menggunakan teori manajemen dari GR Terry yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi dan tantangan dalam penerapan program madrasah berasrama serta kontribusinya terhadap kompetensi lulusan (Terry, 2020). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas program madrasah berasrama dan menjadi referensi bagi madrasah lain dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang optimal dalam mendukung kompetensi lulusan.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan terungkap berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam manajemen pembelajaran pada program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut

dan MTsN 1 Purwakarta. Pendekatan madrasah berasrama diyakini mampu membentuk siswa secara holistik karena siswa tidak hanya dibina dalam aspek akademis di ruang kelas, tetapi juga melalui pembinaan karakter, kedisiplinan, dan pembelajaran non-formal yang diterapkan di asrama (Amiruddin, 2023). Program ini menggabungkan kurikulum akademik dengan pendidikan karakter dan pendidikan agama secara intensif, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kompetensi di berbagai bidang kehidupan (Maulana, 2022).

Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik, mulai dari tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Teori manajemen GR Terry menjadi relevan sebagai kerangka analisis dalam memahami bagaimana proses manajerial ini diterapkan di program madrasah berasrama (Terry, 2020). Dalam tahap perencanaan, misalnya, penting bagi madrasah untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan selaras dengan visi serta misi madrasah. Selain itu, pengorganisasian sumber daya, baik dari segi tenaga pengajar, fasilitas asrama, maupun sarana pembelajaran lainnya, juga menjadi aspek krusial yang perlu diperhatikan agar seluruh proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Pada tahap pelaksanaan, keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, termasuk kepala madrasah, guru, pembimbing asrama, serta orang tua, diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan potensi siswa secara maksimal. Implementasi pembelajaran yang melibatkan integrasi kegiatan akademik dan kegiatan di asrama juga memerlukan koordinasi yang baik agar siswa mampu beradaptasi dengan sistem pembelajaran yang menuntut kedisiplinan dan komitmen tinggi (Kurniawan, 2020). Penilaian terhadap hasil pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap sikap, karakter, dan keterampilan yang diperoleh siswa selama mengikuti program madrasah berasrama.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori manajemen pendidikan khususnya dalam konteks madrasah berasrama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi

pihak madrasah dan para pemangku kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di program madrasah berasrama, sehingga lulusan yang dihasilkan tidak hanya berkompeten dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki integritas, kedisiplinan, dan kemandirian yang siap menghadapi tantangan global. Dengan demikian, madrasah berasrama dapat menjadi model pendidikan yang efektif dalam mencetak generasi yang berdaya saing tinggi dan berakhlak mulia.

Lebih lanjut, latar belakang ini juga menunjukkan bahwa program madrasah berasrama memiliki peran strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Tantangan globalisasi yang dihadapi saat ini menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya cakap secara intelektual, tetapi juga memiliki kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan etos kerja yang tinggi (Zulkifli, 2022). Melalui sistem asrama, madrasah dapat memastikan bahwa siswa mendapatkan pembinaan intensif yang mengombinasikan pengetahuan akademis, spiritual, serta keterampilan sosial yang mendukung terciptanya generasi yang berakhlak dan produktif. Berikut ini adalah beberapa kasus-kasus yang melatarbelakangi penelitian ini.

- 1) Menjamurnya lembaga-lembaga pendidikan berasrama (*boarding school*) yang menawarkan keunggulan dengan berbagai variasi biaya (mahal hingga gratis), serta adanya penyimpangan fungsi sesuai amanat Undang-Undang Sisdiknas di lembaga pendidikan reguler. Pendidikan berbasis asrama semakin diminati karena dianggap mampu menawarkan lingkungan belajar yang disiplin, nilai-nilai agama, dan pengawasan yang lebih ketat. Banyak lembaga menawarkan program unggulan dengan label *boarding school* yang menjanjikan hasil optimal, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Ada lembaga yang menetapkan biaya tinggi untuk menciptakan citra eksklusif, sementara yang lain menawarkan program gratis yang terkadang mengorbankan kualitas pelayanan dan pengelolaan.
- 2) Berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa lembaga berasrama gagal memenuhi fungsi sebagai lembaga pendidikan sesuai amanat UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, terutama dalam aspek peningkatan mutu pendidikan. Indikatornya tidak adanya standar yang jelas dalam kurikulum dan

pengelolaan. Fokus berlebihan pada *branding* tanpa memastikan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran. Lembaga pendidikan berasrama sering kali tumbuh tanpa pengawasan ketat dari pihak terkait, seperti pemerintah atau lembaga akreditasi, sehingga muncul lembaga yang asal-asalan. Beberapa lembaga hanya berorientasi pada keuntungan finansial tanpa memberikan layanan pendidikan yang berkualitas.

- 3) Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dicanangkan pemerintah bertujuan untuk membentuk siswa yang berkarakter melalui pendidikan yang holistik, meliputi nilai-nilai keagamaan, nasionalisme, integritas, mandiri, dan gotong royong (Kemdikbud, 2017). Kebijakan ini diterapkan di madrasah melalui program pembelajaran yang memprioritaskan pendidikan karakter, baik dalam kegiatan formal di kelas maupun di asrama. Program madrasah berasrama memungkinkan penerapan kebijakan ini secara intensif karena siswa terlibat dalam lingkungan yang mendukung pengembangan karakter sehari-hari (Rahmawati, 2018). Di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta, kebijakan PPK diimplementasikan melalui kegiatan pembinaan karakter seperti shalat berjamaah, kajian kitab, gotong royong, dan kegiatan kepemimpinan yang diawasi secara langsung oleh pembimbing asrama.
- 4) Kebijakan Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Kurikulum 2013 menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Kemdikbud, 2013). Dalam konteks madrasah berasrama, kurikulum ini diterapkan dengan pendekatan terpadu antara materi akademik, nilai-nilai keagamaan, serta keterampilan hidup yang diperoleh siswa di asrama. MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta mengintegrasikan materi pembelajaran yang sesuai dengan K-13, tetapi juga menyelaraskannya dengan program asrama yang fokus pada pengembangan karakter dan kemandirian. Melalui kebijakan ini, siswa tidak hanya diharapkan unggul dalam prestasi akademik, tetapi juga memiliki sikap

dan keterampilan yang mencerminkan karakter Islami yang menjadi ciri khas lulusan madrasah.

- 5) Kebijakan tentang Madrasah Mandiri Berprestasi Kementerian Agama RI mendorong madrasah untuk menjadi "Madrasah Mandiri Berprestasi, " yaitu madrasah yang mampu mengelola pembelajaran dan pembinaan siswa secara mandiri untuk mencapai prestasi akademik dan non-akademik (Kemenag RI, 2018). Program madrasah berasrama yang diterapkan di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta mendukung kebijakan ini dengan menciptakan sistem pendidikan yang berkelanjutan di mana siswa diajarkan untuk bertanggung jawab atas kegiatan belajar mereka. Pembinaan ini tidak hanya mencakup kegiatan di kelas, tetapi juga pengelolaan kehidupan sehari-hari di asrama yang melatih kemandirian siswa.
- 6) Kebijakan Peningkatan Kompetensi Lulusan Berbasis Keagamaan dan Keterampilan Hidup Pemerintah juga mendorong madrasah untuk meningkatkan kompetensi lulusan yang berbasis pada nilai-nilai keagamaan dan keterampilan hidup (*life skills*) (Kemenag RI, 2018). Kebijakan ini penting dalam rangka menyiapkan siswa madrasah agar memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja dan masyarakat.

Standar Kompetensi Lulusan MTs memiliki tujuan yang sama dengan SKL MI, karena keduanya termasuk dalam Jenjang Pendidikan dasar. Fokus SKL meliputi: (a) mempersiapkan siswa menjadi anggota masyarakat yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (b) mengembangkan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan (c) meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa untuk melanjutkan pendidikan. Jika disimpulkan, maka SKL SMP atau MTs membentuk Profil Pelajar Pancasila yang terdiri dari 6 Dimensi. Standar Kompetensi Lulusan pada MTs dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi kompetensi yang terdiri atas:

- 1) mencintai Tuhan Yang Maha Esa dan memahami kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan sehari-hari, memahami ajaran agama, melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri sesuai dengan tuntunan agama/kepercayaan, berani menyatakan kebenaran, menyayangi dirinya,

menyadari pentingnya keseimbangan kesehatan jasmani, mental dan rohani, menghargai sesama manusia, berinisiatif menjaga alam, serta memahami kewajiban dan hak sebagai warga negara;

- 2) mengekspresikan dan bangga terhadap identitas diri dan budayanya, menghargai keragaman masyarakat dan budaya nasional, terbiasa melakukan interaksi antar budaya, menolak stereotip dan diskriminasi, serta berpartisipasi aktif untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia;
- 3) menunjukkan perilaku terbiasa peduli dan berbagi, serta kemampuan berkolaborasi lintas kalangan di lingkungan terdekat dan lingkungan sekitar;
- 4) terbiasa bertanggung jawab, melakukan refleksi, berinisiatif dan merancang strategi untuk pembelajaran dan pengembangan diri, serta mampu beradaptasi dan menjaga komitmen untuk meraih tujuan;
- 5) menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan orisinal, membuat tindakan atau karya kreatif sesuai kapasitasnya, dan terbiasa mencari alternatif tindakan dalam menghadapi tantangan;
- 6) menunjukkan kemampuan mengidentifikasi informasi yang relevan atau masalah yang dihadapi, menganalisis, memprioritaskan informasi yang paling relevan atau alternatif solusi yang paling tepat;
- 7) menunjukkan kemampuan dan kegemaran berliterasi berupa menginterpretasikan dan mengintegrasikan teks, untuk menghasilkan inferensi sederhana, menyampaikan tanggapan atas informasi, dan mampu menulis pengalaman dan pemikiran dengan konsep sederhana; dan
- 8) menunjukkan kemampuan numerasi dalam bernalar menggunakan konsep, prosedur, fakta dan alat matematika untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan diri, lingkungan terdekat, dan masyarakat sekitar

Di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta, kebijakan ini diwujudkan melalui program yang melibatkan siswa dalam keterampilan hidup, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian, yang semuanya diasah selama mereka tinggal di asrama. Dengan demikian, siswa yang lulus dari madrasah berasrama ini diharapkan tidak hanya memiliki

kemampuan akademik dan agama yang kuat tetapi juga memiliki keterampilan praktis yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Kebijakan Pendidikan Berbasis Asrama (Pendidikan Pesantren dan Madrasah Diniyah) Kebijakan pendidikan berbasis asrama, yang diadopsi dari sistem pendidikan pesantren, bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama secara mendalam (Kemdikbud, 2017). Madrasah berasrama mengadaptasi sistem ini untuk membentuk lingkungan yang mendukung perkembangan keagamaan siswa dengan pengawasan penuh dari pendidik dan pembimbing asrama. Di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta, kebijakan ini diimplementasikan melalui berbagai kegiatan asrama yang fokus pada pembelajaran agama Islam, seperti pengajian, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan ibadah bersama. Kegiatan-kegiatan ini sejalan dengan tujuan pemerintah dalam memperkuat identitas keislaman dan kebangsaan siswa.

Secara keseluruhan, penerapan kebijakan pemerintah dalam manajemen pembelajaran program madrasah berasrama di kedua madrasah ini menunjukkan adanya sinergi antara kebijakan nasional dan praktik di lapangan. Dengan adanya dukungan kebijakan yang komprehensif dari pemerintah, program madrasah berasrama dapat lebih mudah mengimplementasikan sistem pendidikan yang fokus pada peningkatan kompetensi akademik, karakter, dan keterampilan hidup (Amiruddin, 2023). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah dan pihak madrasah lain mengenai efektivitas kebijakan yang telah diterapkan serta menyarankan peningkatan yang dapat mendukung pengembangan lebih lanjut dari program madrasah berasrama di Indonesia.

MTs Darul Arqom Putra Garut merupakan madrasah berasrama yang menekankan penguatan keagamaan, khususnya dalam program tahfidz Al-Qur'an dan kajian kitab kuning. Setiap siswa diwajibkan mengikuti program hafalan minimal 5 juz selama tiga tahun, serta menghadiri kajian tafsir dan fikih setiap sore hingga malam hari. Namun, laporan akademik menunjukkan bahwa 50% siswa kelas IX mengalami kesulitan dalam mata pelajaran eksakta, seperti Matematika dan IPA. Hasil Ujian Akhir Semester (UAS) tahun ajaran 2023 menunjukkan rata-

rata nilai Matematika: 67, di bawah KKM (75); rata-rata nilai IPA: 70, juga di bawah KKM (75); kemudian rata-rata nilai PAI: 90, jauh lebih tinggi dari mata pelajaran umum. Beberapa guru mengeluhkan bahwa siswa kelelahan dan kurang fokus saat mengikuti pelajaran akademik di pagi hari akibat padatnya kegiatan keagamaan di malam hari. Orang tua juga menyampaikan kekhawatiran bahwa anak-anak mereka kurang siap bersaing dalam seleksi ke SMA unggulan atau MA berbasis akademik.

MTsN 1 Purwakarta memiliki program akademik yang lebih seimbang dengan kurikulum berbasis Kurikulum Merdeka. Namun, madrasah ini menghadapi tantangan dalam mempertahankan kualitas penguatan keagamaannya. Pada evaluasi pembelajaran tahun 2023, ditemukan bahwa 40% siswa belum mencapai target hafalan Al-Qur'an 2 juz, dan 30% siswa memiliki kesulitan dalam membaca kitab kuning dengan pemahaman yang baik. Beberapa data menunjukkan rata-rata nilai Matematika: 78, relatif tinggi; rata-rata nilai IPA: 80, sesuai dengan KKM sedangkan rata-rata nilai PAI: 75, lebih rendah dibandingkan standar madrasah berasrama lainnya. Para ustadz menyatakan bahwa kurangnya waktu khusus untuk kajian keislaman menyebabkan pemahaman agama siswa menjadi kurang mendalam. Beberapa siswa juga melaporkan bahwa mereka lebih fokus pada pelajaran akademik karena menganggap nilai mata pelajaran umum lebih menentukan jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan studi pendahuluan di atas, MTs Darul Arqom Putra Garut menghadapi tantangan dalam meningkatkan prestasi akademik karena dominasi program keagamaan yang cukup ketat. Sedangkan MTsN 1 Purwakarta mengalami penurunan dalam aspek penguatan keagamaan karena fokus yang lebih besar pada pencapaian akademik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu model integrasi akademik dan keagamaan yang lebih seimbang. Penjadwalan ulang aktivitas harian agar siswa tidak kelelahan. Pelatihan bagi guru dan ustadz untuk menyelaraskan metode pembelajaran akademik dan agama. Permasalahan ini dapat menjadi objek penelitian lebih lanjut untuk mencari strategi terbaik dalam menyeimbangkan

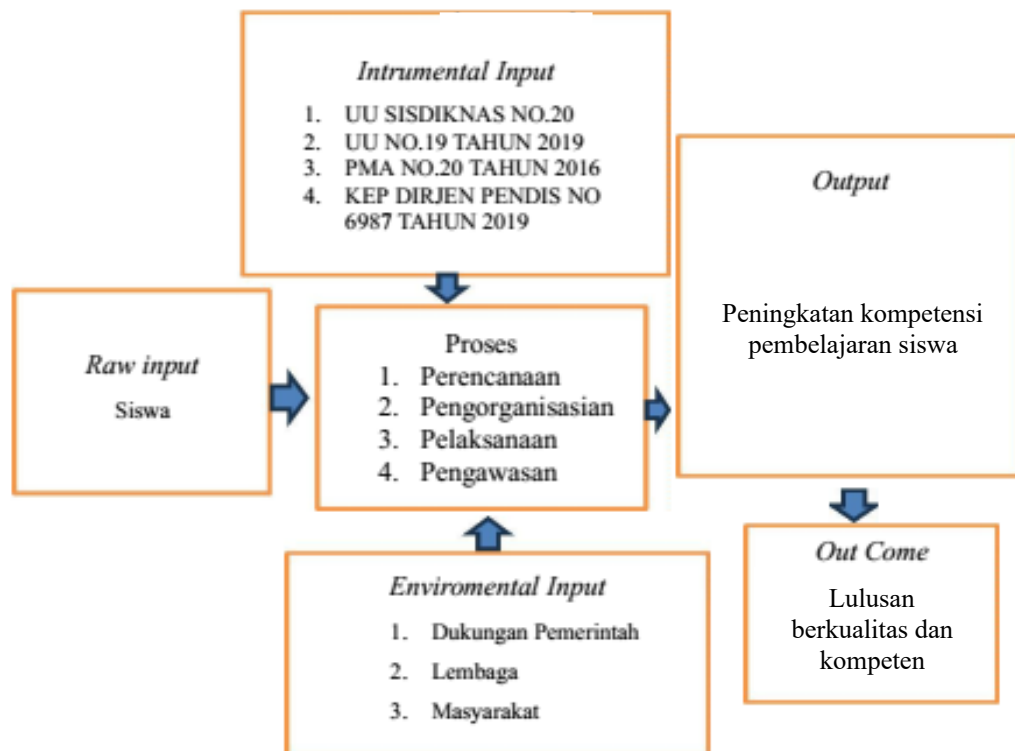
pembelajaran akademik dan penguatan keagamaan di program madrasah berasrama.

Penerapan program pembelajaran di program madrasah berasrama memerlukan manajemen yang terstruktur, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang mendalam. Oleh karena itu, melalui penelitian ini, saya berharap dapat mengidentifikasi praktik terbaik dan menemukan pendekatan manajemen pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Fokus penelitian pada MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta dipilih karena kedua madrasah ini telah memiliki sistem asrama dan program pembelajaran yang cukup baik, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang penerapan manajemen pembelajaran di lingkungan berasrama.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Perumusan masalah penelitian ini digambarkan dibawah ini, mulai dari, menyusun dan melaksanakan rencana kegiatan untuk meningkatkan kompetensi Lulusan di Madrasah Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta, serta pembelajaran formal dan Asrama di dua Lembaga yang memadukan manajemen kurikulum pendidikan Nasional dan Juknis Penyelenggaraan Asrama, hal ini tidak terlepas dari kendala dan berbagai keterbatasan dari Lembaga tetapi upaya dan manajemen yang di mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengaplikasian dan pengawasan yang baik dalam meningkatkan kompetensi lulusan.



Gambar 1.1

Perumusan Masalah

Berdasarkan gambar perumusan masalah dapat dijelaskan, bahwa *Raw Input* yaitu manajemen pembelajaran asrama dimana ada dua Madrasah yang melaksanakan program madrasah berasrama yang pembelajaran di dukung dengan sumber daya guru yang profesional, siswa siswi yang berkualitas serta, sarana prasarana yang memadai dengan dipadukannya kurikulum formal dan asrama.

Instrumental Input: Kebijakan pemerintah melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Ketentuan Umum pasal 1 bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara

Proses merupakan upaya inti dalam yang sistemati terukur mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, kendala-kendala serta

Solusi dalam proses meningkatkan kompetensi lulusan dengan berpedoman Standar Pelayanan Minimal dasar sesuai Permendikbud RI nomor 32 tahun 2022 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) Pendidikan.

Environmental Input, dukungan dari pihak pemerintah, lembaga yang menyelenggarakan dan peran masyarakat dalam mewujudkan lulusan berkualitas berkarakter sebagai upaya membentengi generasi bangsa yang saat ini terjadi degradasi moral sehingga dukungan ini akan menjadi kekuatan serta motivasi Lembaga penyelenggara untuk terus memperbaiki pelayanan yang di dukung regulasi, sumber daya manusia yang berkualitas, sarana prasarana yang memadai, sehingga proses manajemen pembelajaran program madrasah berasrama sangat penting untuk meningkat kompetensi lulusannya yang merujuk pada delapan Standar Nasional Pendidikan Menurut BSNP.

Output yang di harapkan peningkatan kemampuan lembaga dalam mengelola Madrasah berasrama dengan manajemen yang terintegrasi antara pembelajaran formal dan pembelajaran Asrama, sehingga adanya peningkatan kompetensi pembelajaran siswa dan meningkatnya kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran

Outcome, kualitas lulusan dan kompetensi lulusan merupakan target yang di haraf kan dalam proses akhir dalam upaya implementasi manajemen madrasah berasrama.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya masalah yang dirumuskan, maka peneliti membatasi masalah berkaitan dengan permasalahan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian implementasi pembelajaran madrasah berasrama dalam kompetensi lulusan. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti dapat menentukan judul penelitian tentang: *Manajemen Pembelajaran Program Madrasah Berasrama dalam Meningkatkan Meningkatkan Kompetensi Kualitas Lulusan (Studi Kasus dan Implementasi Program Madrasah Berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta)*

Adapun indikator dari setiap masalah sebagai berikut:

- a) Perencanaan yang terdiri dari: (1) Penyusunan kurikulum akademik dan keagamaan di program madrasah berasrama; (2) Alokasi waktu pembelajaran akademik dan program keagamaan dalam jadwal harian siswa; dan (3) Strategi integrasi antara pelajaran umum dan keagamaan.
- b) Pengorganisasian yang terdiri dari: (1) Struktur kepengurusan akademik dan keagamaan di madrasah; (2) Peran kepala madrasah, guru mata pelajaran, ustadz, dan pengasuh asrama dalam pengelolaan pembelajaran; dan (3) Koordinasi antara guru akademik dan pengasuh asrama dalam mendukung keseimbangan belajar siswa.
- c) Pelaksanaan yang terdiri dari: (1) Metode pembelajaran akademik dan keagamaan yang diterapkan dalam keseharian siswa; (2) Keterlibatan siswa dalam kegiatan akademik dan keagamaan; dan (3) Program atau kebijakan khusus untuk memastikan keseimbangan antara akademik dan keagamaan.
- d) Pengawasan yang terdiri dari: (1) Sistem penilaian akademik dan keagamaan yang diterapkan di madrasah; (2) Standar keberhasilan dalam pencapaian akademik dan keagamaan; dan (3) Hasil akademik dan keagamaan siswa dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan.
- e) Kendala yang terdiri dari: (1) Beban belajar siswa akibat ketidakseimbangan antara akademik dan keagamaan; (2) Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten di kedua bidang; dan (3) Faktor eksternal yang mempengaruhi implementasi kurikulum madrasah berasrama.
- f) Solusi yang terdiri dari: (1) Strategi peningkatan keseimbangan antara akademik dan keagamaan; (2) Penyesuaian struktur kurikulum dan jadwal pembelajaran; dan (3) Pelatihan bagi tenaga pendidik untuk mendukung integrasi akademik dan keagamaan.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Secata umum, tujuan penelitian ini untuk mendiskripsikan dan menganalisa tentang manajemen pembelajaran yang efektif dan efisien pada program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan.

b. Tujuan Khusus

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

- 1) Perencanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- 2) Pengorganisasian pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- 3) Pelaksanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- 4) Pengawasan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- 5) Kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.
- 6) Mencari solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengembangkan hasanah keilmuan berkaitan manajemen pembelajaran madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi kualitas lulusan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam mengimplementasikan program madrasah berasrama di tingkat Tsanawiyah.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Memperoleh Data Lembaga dan pemahaman yang lebih mendalam tentang keberadaan Madrasah berasrama dan aplikasi di lapangan tentang pelaksanaan KMA nomor 184 tahun 2019 tentang Implementasi Kurikulum Madrasah dan keputusan Dirjen Pendis Nomor 6987 Tahun 2019 tentang Juknis Pengelolaan Pembelajaran asrama pada Madrasah Tsanawiyah. Penyelenggaraan yang merujuk pada Undang-Undang Sisdiknas no.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Pelaturan Pemerintah Tentang no.19 tahun 2005 tentang Tuntutan Standar Nasional Pendidikan sehingga sangat bermanfaat adanya penelitian pada Manajemen pembelajaran madrasah berasrama dan menjadi masukan bagaimana tahapan demi tahapan madrasah penyelenggara dalam meningkatkan kompetensi lulusan pada madrasah berasrama sehingga merekomendasi penyelenggaraan Lembaga yang berasrama itu lebih efektif efisien dan berkualitas.

2) Bagi Pengelola Madrasah Asrama

Meningkatkan pemahaman lebih dalam tentang manajemen pembelajaran madrasah berasrama yang sesuai Juknis dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam meningkatkan kualitas lembaga dan kualitas lulusan yang mempunyai lulusan berkualitas sesuai standar nasional pendidikan SNP.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya.

Menyediakan referensi dan landasan empiris bagi penelitian lanjutan dalam manajemen pembelajaran program madrasah berasrama pada jenjang mts dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Memberikan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas penyelenggaraan program Madrasah berasrama. Membuka peluang untuk mengeksplorasi aspek-aspek lain dari integrasi perpaduan pembelajaran formal dan asrama sesuai kultur pesantren tradisional pesantren modern formal merujuk pada Juknis penyelenggaraan.

D. Pertanyaan Penelitian

Beberapa pertanyaan dalam penelitian yang akan dikaji adalah sebagai berikut:

- 1 Bagaimana perencanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?
- 2 Bagaimana pengorganisasian pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?
- 3 Bagaimana pelaksanaan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?
- 4 Bagaimana pengawasan pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?
- 5 Bagaimana kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?

- 6 Bagaimana solusi untuk mengatasi kendala pembelajaran program madrasah berasrama dalam meningkatkan kompetensi lulusan program madrasah berasrama di MTs Darul Arqom Putra Garut dan MTsN 1 Purwakarta?